

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial, kemudian penderkripsian tersebut dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Siyoto & Sodik, 2018). Menurut Hamilton & Finley, (2019) menjelaskan bahwa Metode kualitatif secara umum meliputi wawancara individu dan kelompok fokus, etnografi, observasi partisipan dan beberapa pendekatan lainnya. Secara tradisional, metode kualitatif telah digunakan di berbagai disiplin ilmu untuk menjelaskan bagaimana suatu situasi seperti observasi partisipan dalam antropologi budaya awal, yang mendokumentasikan tentang kepercayaan dan praktik kelompok budaya tertentu.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengklarifikasi topik yang sedang dibahas dan mencegah pembahasan yang terlalu luas atau menyimpang, penting untuk menetapkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

- 1) Dilakukan dokumentasi tertulis mengenai kajian etnobotani ragam Anthophyta yang dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak candu di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun hal-hal yang ditelaah dalam kajian ini ialah tentang jenis-jenis serta bagian Anthophyta yang digunakan dalam pembuatan minyak candu, klasifikasi dan morfologi Anthophyta yang dijadikan bahan pembuatan minyak candu, kandungan yang terdapat dalam Anthophyta yang digunakan untuk membuat minyak candu, cara memperoleh bahan pembuatan minyak candu, pengetahuan masyarakat akan minyak candu serta khasiat kegunaannya, dan cara pengolahan tumbuhan (Anthophyta) dalam proses pembuatan minyak candu.

- 2) Dilakukan studi fenomenologi untuk mengetahui makna dari fenomena penggunaan Anthophyta yang dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak candu berdasarkan pengetahuan lokal para pembuat minyak candu. Hasil inventarisasi dan dokumen tertulis kemudian dibuat *booklet* sebagai hasil akhir penelitian, yang dapat berkontribusi di bidang pendidikan sebagai suplemen bahan ajar guna mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran biologi dan etnobotani.

3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperlukan ialah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono, (2022) data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data yang diperlukan kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data yang diperlukan oleh pengumpul data, dan hal ini bisa diperoleh melalui orang lain ataupun melalui suatu dokumen. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari informasi yang diberikan oleh kepala dan warga Desa Cikunir serta warga Desa Gunungsari. Informan dari dua Desa ini kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yakni pembuat, penjual, dan pengguna. Jumlah responden dari Desa Cikunir sebanyak 20 orang, 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kemudian jumlah total responden Desa Gunungsari sebanyak 20 orang, 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Jadi jumlah responden secara keseluruhan ialah sebanyak 40 orang. Semua responden berada pada umur yang berkisar 20 hingga 80 tahun lebih. Mayoritas pekerjaan utama dari responden yang telah diwawancarai ialah bekerja sebagai pedagang dan petani, termasuk para pembuat dan penjual minyak candu pun pekerjaan utamanya tetap sebagai petani. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal hasil penelitian, dan internet.

3.4 Langkah-Langkah Penelitian

Secara umum langkah-langkah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, tiga tahap tersebut yakni:

3.4.1 Tahap Persiapan

Langkah-langkah dalam tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

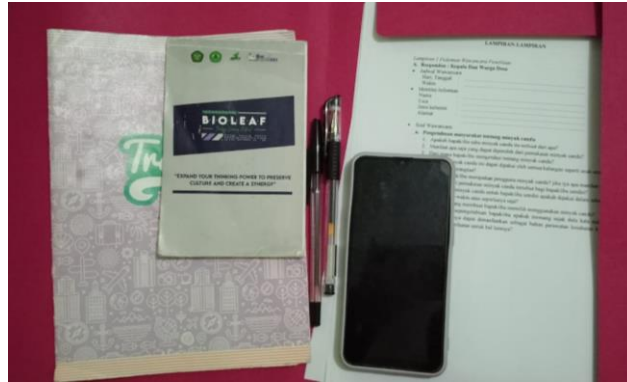
- 1) Mendapatkan Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi mengenai penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa pada tanggal 8 November 2022;
- 2) Mengajukan judul ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS) pada tanggal 9 Desember 2022;
- 3) Menyusun proposal penelitian yang dibimbing oleh Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II;
- 4) Mengajukan permohonan untuk menyelenggarakan seminar proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi (DBS);
- 5) Melaksanakan seminar proposal penelitian serta mendapatkan saran dan masukan mengenai proposal penelitian;
- 6) Melakukan konsultasi proposal penelitian dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk memperbaiki proposal penelitian;
- 7) Mengajukan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang ditujukan kepada Kepala Desa Cikunir Kecamatan Singaparna, dan Kepala Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian untuk pengambilan data lapangan dilakukan selama 14 hari, adapun tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan alat

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa peralatan yang diperlukan, antara lain kamera, perangkat perekam, alat tulis, lembar observasi dan panduan wawancara. Bahasa yang digunakan dalam wawancara dengan narasumber atau responden adalah dengan menggunakan bahasa daerah Jawa Barat yakni bahasa sunda dan bahasa Indonesia, hal tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan responden.



Gambar 3. 1 Peralatan penelitian
Sumber: Dokumentasi Peneliti

2) Tahap observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai ragam Anthophyta yang dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak candu melalui para pembuat, penjual, serta pengguna minyak candu di Desa Cikunir serta Desa Gunungsari Kabupaten Tasikmalaya.

Informasi kunci dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk kajian etnobotani tentang macam-macam Anthophyta yang digunakan sebagai bahan dasar, khasiat, serta kegunaan dari minyak candu yang diyakini oleh masyarakat setempat.

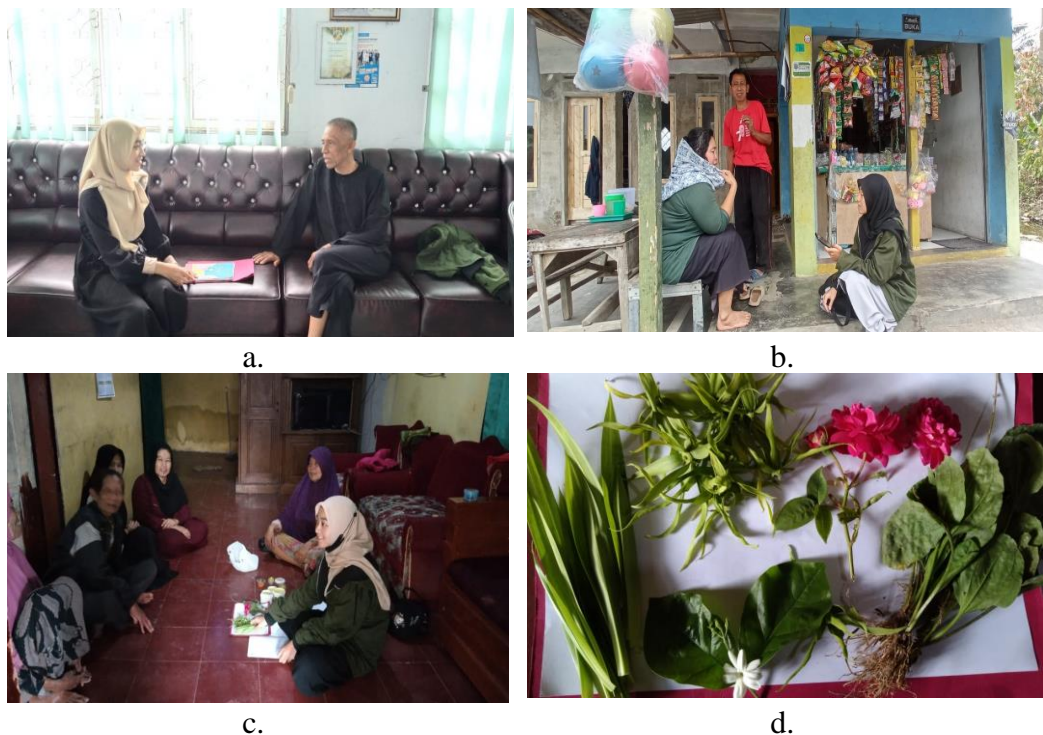


Gambar 3. 2 Pertemuan awal dan meminta izin untuk wawancara
Sumber: Dokumentasi Peneliti

3) Tahap pengambilan data

Pada tahap pengambilan data, peneliti melakukan wawancara dengan 40 narasumber, 20 narasumber dari Desa Cikunir dan 20 narasumber dari Desa Gunungsari Kabupaten Tasikmalaya. Narasumber dibagi dalam tiga kategori yakni pembuat, penjual, dan pengguna. Adapun metode dalam wawancara ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur berdasar pada pedoman wawancara. Disamping

itu, peneliti juga mendokumentasikan ragam tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar, serta minyak candu sebagai produk tradisional masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yang dapat membantu mengatasi permasalahan kulit.



Gambar 3. 3 a. Wawancara dengan Kepala Desa, b. Wawancara dengan warga, c. Wawancara dengan pembuat minyak candu, d. Anthophyta bahan minyak candu
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Wawancara yang dilakukan dengan alat perekam didukung dengan kamera *smartphone* yang membantu dalam dokumentasi, setelah itu hasil wawancara dicatat untuk memastikan data-data tumbuhan Anthophyta yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan minyak candu oleh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari wawancara dikategorikan berdasarkan pengetahuan masyarakat mengenai minyak candu serta kegunaannya, sejarah minyak candu, cara memperoleh Anthophyta, serta cara mengolah Anthophyta untuk dijadikan sebagai minyak candu. Kemudian data-data yang diperoleh dari seluruh observer akan dicatat dan dijadikan sebagai informasi tertulis serta dapat menjadi kesimpulan pada akhir penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik tersebut ialah melalui observasi secara langsung, wawancara semiterstruktur, serta melalui teknik dokumentasi.

1) Observasi

Langkah pertama ialah dengan melakukan observasi awal untuk menentukan sumber informan dan lokasi penelitian. Adapun objek utama dalam observasi ini ialah macam-macam Anthophyta yang digunakan untuk pembuatan minyak candu. Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi rumah pembuat minyak candu. Dan untuk lembar observasi telah dimuat dalam halaman lampiran.

2) Wawancara

Langkah kedua ialah dengan melakukan wawancara, jenis wawancara yang dilakukan ialah wawancara semi terstruktur didasari dari pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mengumpulkan informasi yang lebih terbuka dan mendalam mengenai kajian etnobotani ragam Anthophyta yang dijadikan sebagai bahan pembuatan minyak candu. Dalam pedoman wawancara ini dicantumkan tentang petunjuk pengisian, data identitas responden serta daftar pertanyaan. Adapun kisi-kisi untuk wawancara ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

Sub indikator		Responden
Pengetahuan masyarakat tentang minyak candu	<ul style="list-style-type: none"> - Anthophyta yang digunakan - Khasiat atau manfaat - Sumber pengetahuan tentang minyak candu - Sejarah tentang minyak candu 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Desa - Warga Desa sebagai konsumen - Penjual minyak candu - Pembuat minyak candu
Sumber perolehan Anthophyta	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan hasil alam, budidaya sendiri atau dari transaksi jual-beli 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuat minyak candu
Cara pengolahan minyak candu	<ul style="list-style-type: none"> - Alat & bahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuat minyak candu

	- Cara mengolah Anthophyta hingga menjadi minyak candu	
--	--	--

3) Dokumentasi

Langkah ketiga yakni melakukan dokumentasi dengan bantuan kamera untuk memotret proses wawancara bersama informan, alat dan bahan pembuatan minyak candu, proses pembuatan minyak candu, serta minyak candu yang dihasilkan.



Gambar 3. 4 Dokumentasi wujud minyak candu berbahan dasar Anthophyta
Sumber: Dokumentasi Peneliti

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan akan lebih kredibel atau dipercaya akan kebenarannya. Adapun uji keabsahan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat, member check, perpanjangan pengamatan, analisis kasus negatif, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

1) Uji *Credibility*

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah dengan cara triangulasi, menurut Fiantika (2022) Triangulasi adalah upaya yang diperlukan untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dari sudut pandang yang berbeda.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis teknik triangulasi yakni:

a) Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber penelitian yang diambil melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Uji *Depenability*

Uji *Depenability* dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian, mulai dari penentuan/fokus penelitian hingga menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022) uji *depenability* dapat dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara komprehensif, adapun audit ini dapat dilakukan oleh auditor (Dosen pembimbing). Uji *depenability* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dengan memeriksa rekam jejak aktivitas selama penelitian berlangsung.

3) Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* menurut Sugiyono (2022) digunakan untuk menilai objektivitas dari penelitian yang dilakukan sehingga hasil dari penelitian dapat disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* dapat dilakukan dengan

menguji peneliti tentang hasil penelitiannya, apabila penelitian tersebut sejalan dengan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan peneliti mampu untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya pada saat ujian sidang, maka penelitian dianggap telah memenuhi standart confirmability.

4) Uji *Transferability*

Uji *transferability* menurut Sugiyono (2022) menerangkan bahwa uji *transferability* dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan validitas eksternal yang ada pada penelitian kuantitatif, yaitu derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada kelompok tempat sampel diambil. Uji *transferability* ini dilakukan saat peneliti menyusun skripsi penelitian, ketika hasil dari penelitian dapat diuraikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain sehingga ada kemungkinan bahwa orang lain dapat menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat atau di situasi yang lain, maka penelitian ini telah memenuhi standar transferabilitas yang baik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data yang diambil sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu pengurangan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu terkait data yang sudah terkumpul selama di lapangan (Sugiyono, 2022). Data yang utama dalam penelitian ini adalah mengenai pengkajian etnobotani ragam Anthophyta untuk bahan pembuatan

minyak candu pada masyarakat Kabupaten Tasikmalaya, jenis-jenis minyak candu, cara pembuatan, dan peminatan masyarakat terhadap minyak candu.

2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data yang terkumpul direduksi maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data penelitian. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar, tabel, dan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Tahap analisis data selanjutnya ialah dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan yang baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga dengan dilakukannya penelitian kualitatif objek tersebut dapat menjadi lebih jelas. Kesimpulan dianggap memiliki kredibilitas ketika telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data dari lapangan.

3.7 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 sampai Bulan Juli 2024.

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai studi etnobotani ragam Anthophyta untuk bahan pembuatan minyak candu di Tasikmalaya serta pemanfaatannya sebagai suplemen bahan ajar ini dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda, yang pertama dilakukan di Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, dan yang kedua di Desa Gunungsari, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun mengenai tabel kegiatan dan waktu pelaksanaan penelitian dilampirkan dalam halaman selanjutnya.



a.



b.

Gambar 3. 5 (a). Kantor Desa Cikunir; (b). Kantor Desa Gunungsari
Sumber: Dokumentasi Peneliti

